



DIGITALISASI DESA: MEWUJUDKAN DESA CIPARASI, LEBAK BANTEN YANG CERDAS DAN BERLITERASI DIGITAL

Musa*, Dimas Ardiyansyah, Ari Febrian, Fajar Setyaning Dwi Putra

*Politeknik STMI Jakarta

DOI:

Alamat Korespondensi:

musa.bahasa@stmi.ac.id*

ABSTRACT

Ciparasi village, Sobang district, Lebak Regency Banten Province still face challenges such as limited infrastructure and low digital literacy. Among them are the uneven Internet infrastructure and the lack of computer hardware in some regions obstructing the optimization of technology. Low digital literacy, especially among older citizens, requires more intensive educational programmes. Therefore, this community service program aims to digitize villages in order to support the quality of life of citizens through administrative efficiency, improved technological infrastructure, training and education programmes, and digital services applications implemented. Through this program, the efficiency of village administration is increased and public services are made faster and more transparent. The improvement in the quality of life of villagers is reflected in the ease of access to health services and education through digital applications. In conclusion, digitization of villages brings many tangible benefits but requires collaborative efforts between governments, technology service providers, and the public to address the challenges. Comprehensive training and education programmes must continue to be implemented to ensure that the whole layer of society can make optimal use of digital technology.

Keywords

Digitization Village, Digital Literacy, Village Ciparasi

1. Pendahuluan

Desa Ciparasi adalah suatu desa yang terletak di Kecamatan Sobang, Kabupaten Lebak Provinsi Banten dengan luas 46,8 KM. secara geografis desa ini di sebelah utara berbatasan dengan Desa Banjar irigrasi, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Sukamaju, sebelah timur berbatasan dengan Desa Majasari dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Sukaesmi. Desa Ciparasi beradius 61,50 KM dari pusat Kabupaten Lebak menjadikan desa ini terlalu jauh dari pusat kota. Berdasarkan tingkat pendidikan, dari 361 jumlah penduduk desa Ciparasi, hanya 6 penduduk yang lulus pendidikan tinggi. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendidikan di Desa Ciparasi tergolong rendah.

Di sisi lain kondisi desa menunjukkan akses internet terbatas. Sejalan dengan data Badan Pusat Statistik Indonesia (2021) yang menunjukkan persentase internet Desa di Indonesia menunjukkan masih ada desa yang memiliki internet lemah sebanyak 20,94 %, dan 6,13 % belum mendapatkan akses internet. Meskipun jaringan internet telah dibangun, beberapa wilayah terpencil di desa masih belum terjangkau. Hal ini menghambat akses warga di wilayah tersebut terhadap teknologi digital. Keterbatasan perangkat keras yang memadai juga menjadi kendala. Tidak semua warga memiliki akses ke perangkat digital seperti komputer atau tablet, sehingga partisipasi mereka dalam dunia digital terbatas.

Di era revolusi industri 4.0, teknologi informasi dan komunikasi menjadi komponen penting dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk di wilayah pedesaan. Sejalan dengan Bappenas (2019) Perbaikan kualitas pelayanan publik terlihat dengan penerapan digitalisasi pelayanan publik (e-Services). Digitalisasi desa atau desa cerdas merupakan konsep yang bertujuan untuk memanfaatkan teknologi digital dalam meningkatkan kualitas hidup warga desa, meningkatkan efisiensi administrasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Desa cerdas tidak hanya berfokus pada penggunaan teknologi modern, tetapi juga pada integrasi teknologi dengan kehidupan sehari-hari untuk menciptakan lingkungan yang lebih inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

Indonesia, sebagai negara dengan jumlah desa yang sangat banyak, menghadapi tantangan besar dalam hal pembangunan desa. Banyak desa di Indonesia masih menghadapi masalah keterbatasan infrastruktur, rendahnya kualitas pendidikan, akses terbatas ke layanan kesehatan, dan kurangnya peluang ekonomi. Digitalisasi desa diharapkan dapat menjadi solusi untuk mengatasi berbagai permasalahan tersebut dengan menyediakan akses informasi yang lebih luas, layanan publik yang lebih efisien, dan peluang ekonomi baru melalui teknologi digital. Selain itu, literasi digital yang rendah di kalangan warga desa, terutama di kalangan lanjut usia, juga menjadi tantangan yang signifikan.

2. Solusi Permasalahan

Dalam konteks global, digitalisasi desa telah menjadi agenda penting dalam berbagai forum internasional. Organisasi seperti United Nations (UN) dan International Telecommunication Union (ITU) telah menggarisbawahi pentingnya penggunaan TIK untuk pembangunan pedesaan. Di Indonesia, pemerintah telah mencanangkan program "Desa Digital" yang bertujuan untuk mempercepat transformasi digital di wilayah pedesaan. Program ini mencakup berbagai inisiatif pelatihan literasi digital, dan pengembangan aplikasi layanan publik.

Meskipun banyak upaya telah dilakukan, implementasi digitalisasi desa masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan infrastruktur, seperti akses internet yang belum merata dan kurangnya perangkat keras, menjadi hambatan utama. Selain itu, literasi digital yang rendah di kalangan warga desa, terutama di kalangan lanjut usia, juga menjadi tantangan yang signifikan. Pendanaan yang terbatas seringkali menyebabkan proyek digitalisasi tidak berkelanjutan. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam implementasi digitalisasi di desa, tantangan yang dihadapi, serta manfaat yang diperoleh.

Kegiatan ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus di Desa Ciparasi, Kabupaten Lebak. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan perangkat desa, warga, dan pelaku usaha lokal, observasi partisipatif, serta studi dokumen terkait kebijakan digitalisasi desa. Analisis data dilakukan dengan metode triangulasi untuk memastikan validitas data. Kegiatan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai proses digitalisasi desa dan memberikan rekomendasi untuk mengatasi tantangan yang dihadapi serta memaksimalkan manfaat yang diperoleh.

Dengan demikian, kegiatan ini akan mengkaji bagaimana digitalisasi dapat diterapkan secara efektif di desa, apa saja hambatan yang dihadapi, dan bagaimana solusi untuk mengatasi hambatan tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga akan mengeksplorasi manfaat yang telah dirasakan oleh desa dan warganya dari implementasi teknologi digital, sehingga dapat menjadi model bagi desa-desa lain dalam mengadopsi teknologi untuk pembangunan yang berkelanjutan.

3. Metode Pelaksanaan

Berikut tahapan-tahapan kegiatan pengabdian masyarakat dari sebelum kegiatan dilaksanakan sampai setelah kegiatan dilaksanakan:

1. Melakukan survey ke Desa Ciparasi untuk memperoleh gambaran fenomena yang terjadi di tempat tersebut melalui observasi dan wawancara warga setempat.
2. Melakukan observasi partisipatif untuk memahami implementasi digitalisasi dalam konteks sehari-hari di desa.

3. Merancang kegiatan/program pengabdian masyarakat berdasarkan hasil wawancara dan observasi partisipatif.
4. Melakukan Studi dokumen untuk mengkaji kebijakan, laporan proyek, dan publikasi lain yang terkait dengan inisiatif digitalisasi desa.

Melakukan persiapan sebelum pelaksanaan kegiatan Melakukan kegiatan pelaksanaan Pelatihan TIK. Selain itu, dilakukan edukasi literasi digital: Selain pelatihan untuk orang dewasa, edukasi literasi digital juga diberikan kepada anak-anak dan remaja melalui sekolah-sekolah dan pusat belajar masyarakat. Program ini mencakup penggunaan perangkat digital, keamanan internet, dan pemanfaatan teknologi untuk belajar.

Pengukuran keberhasilan pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan melalui observasi partisipasi peserta pada setiap sesi kegiatan, antusiasme dan partisipasi peserta saat mendengar paparan materi dan tanya jawab, serta kesediaan peserta untuk tetap mengikuti kegiatan sejak awal hingga akhir. Peserta dan perwakilan guru yang hadir diberikan kesempatan untuk memberikan masukan, saran, dan kesan mereka yang dapat digunakan untuk perbaikan program pengabdian masyarakat di tahun berikutnya agar menjadi lebih baik, efektif, dan efisien.

4. Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dilaksanakan pada Minggu, 22 Mei sampai 12 Juni 2024. Kegiatan ini diikuti oleh 10 perangkat desa dan 30 warga desa (dari berbagai kelompok usia dan profesi). Implementasi digitalisasi di Desa Ciparasi menunjukkan bahwa teknologi digital memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup dan efisiensi administrasi di desa. Namun, keberhasilan implementasi ini sangat bergantung pada ketersediaan infrastruktur yang memadai, program pelatihan yang efektif, dan pendanaan yang berkelanjutan. Tantangan utama yang dihadapi, seperti keterbatasan infrastruktur dan rendahnya literasi digital, harus diatasi melalui upaya kolaboratif antara pemerintah, penyedia layanan teknologi, dan masyarakat.

Inisiatif seperti pembangunan jaringan internet, pengadaan perangkat keras, dan program pelatihan TIK telah memberikan hasil yang positif, meskipun masih ada ruang untuk perbaikan. Penting untuk memastikan bahwa semua warga, termasuk mereka yang berada di wilayah terpencil dan kelompok usia lanjut, dapat merasakan manfaat dari digitalisasi.

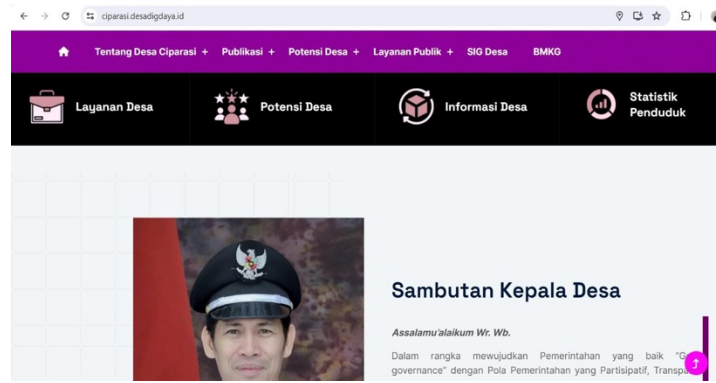
1. Sinergi dengan perangkat desa terkait evaluasi website desa

Pada tanggal 05 Juni 2024, Tim Pengabdian Masyarakat bersama Pemerintah Desa bersama-sama berdiskusi terkait bagaimana kesiapan Desa Ciparasi untuk Mendigitalisasi Terkait Administrasi Desa. Hal yang didiskusikan terkait apa saja yang perlu dibangun, dibuat, diperbaiki terkait sistem untuk Pendigitalisasian di Desa Ciparasi, serta mencarikan bagaimana solusi untuk Mendigitalisasi desa agar menjadi berjalan.

Program pertama adalah evaluasi website desa Ciparasi untuk pemanfaatan yang maksimal bagi masyarakat desa. Fungsi website yang sedianya media informasi saja, namun sekarang dapat memuat beberapa fungsi untuk mempercepat transformasi digital di Desa Ciparasi. Di dalam website ditambah layanan publik dan media UMKM serta potensi desa. Sesuai Kurniawan (2020) pengembangan sistem informasi desa dapat mengatasi permasalahan yang ada dan Sistem informasi desa membantu dalam pengelolaan data aset desa.



Gambar 1. Evaluasi Website Desa



Gambar 2. Website Desa Ciparasi

Layanan publik berupa proses Administrasi desa yang Cepat dan Transparan : Dengan adanya sistem informasi kependudukan, proses administrasi menjadi lebih cepat dan transparan. Data warga dapat diakses dan dikelola dengan lebih efisien, mengurangi kesalahan administrasi, dan mempercepat pelayanan publik seperti pembuatan KTP, surat izin, dan layanan lainnya. Fungsi utamanya adalah pelayanan publik yang lebih mudah diakses. Digitalisasi memungkinkan warga untuk mengakses berbagai layanan publik secara online. Ini termasuk pendaftaran untuk layanan kesehatan, pendidikan, dan administrasi kependudukan.

2. Pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan Edukasi Literasi Digital

Pelatihan TIK dilaksanakan dengan peserta perangkat desa dan warga desa Ciparasi. Materi pelatihan dalam pelatihan ini mencakup penggunaan komputer, aplikasi administrasi, internet, dan media sosial. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan digital warga desa agar mereka dapat memanfaatkan teknologi dengan lebih efektif.



Gambar 3. Pelaksanaan pelatihan TIK

Sesuai kebijakan Kominfo (2020) Pelatihan TIK harus terus dilakukan dan ditingkatkan untuk memastikan bahwa semua warga memiliki keterampilan digital yang memadai. Infrastruktur TIK sebagai landasan utama menuju digitalisasi nasional, harus dijamin untuk dapat dinikmati hingga ke seluruh pelosok, sehingga berbagai aplikasi dan konten yang baik dapat diakses dan dimanfaatkan masyarakat. Program edukasi harus mencakup berbagai kelompok usia dan disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Selain itu sesuai saparuddin (2020) pelatihan TIK meningkatkan kelebihan produk lokal desa, serta masyarakat terhindar dari hoaks yang sering muncul di ranah digital.

Selain pelatihan TIK. Tim pengabdian juga melaksanakan edukasi literasi digital. Selain untuk orang dewasa, edukasi literasi digital juga diberikan kepada anak-anak dan remaja melalui sekolah-sekolah dan pusat belajar masyarakat. Program ini mencakup penggunaan perangkat digital, keamanan internet, dan pemanfaatan teknologi untuk belajar.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

Ketika masyarakat desa terkendala rendahnya literasi digital maka akan menyulitkan akses informasi dan peningkatan transformasi ekonomi. Meningkatnya kemampuan literasi digital diyakini akan mengurangi kesenjangan dalam pembangunan masyarakat di segala bidang. Teknologi digital saat ini adalah alat yang terbaik untuk peningkatan kemajuan di masyarakat dalam segala lini. Oleh karena itu, dibutuhkan program digitalisasi desa untuk mewujudkan desa CIPARASI, Lebak, Banten yang cerdas dan berliterasi digital. Guna mewujudkan hal tersebut, tim pengabdian masyarakat melaksanakan digitalisasi desa di desa CIPARASI, Lebak, Banten. Peserta pengabdian masyarakat ini terdiri perangkat desa dan warga desa CIPARASI. Peserta yang mengikuti kegiatan ini menunjukkan partisipasi aktif sehingga suasana pengabdian masyarakat menjadi lebih hidup dan kegiatan berjalan dengan lancar. Digitalisasi desa memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas hidup warga desa, efisiensi administrasi, dan pemberdayaan ekonomi lokal berbasis TIK dan digital.

5.2 Saran

Berdasarkan uraian tersebut, selanjutnya dalam meningkatkan kualitas digitalisasi desa selanjutnya, berikut beberapa saran yang kami sampaikan:

- a) Pemerintah harus berpartisipasi aktif untuk menunjang digitalisasi desa dalam rangka penyediaan infrastruktur literasi digital di desa.
- b) Menambah durasi kegiatan yang dapat diisi dengan program berkelanjutan dan rutin untuk mempercepat pemahaman masyarakat terhadap teknologi digital. Dengan pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, digitalisasi desa dapat menjadi model yang berhasil untuk pembangunan desa yang lebih inklusif, produktif, dan berkelanjutan.

6. Daftar Pustaka

- Bappenas. (2020). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024*. Jakarta: Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Badan Pusat Statistik. (2021). *Statistik Potensi Desa 2021*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Kominfo. (2020). *Rencana Strategis 2020-2024 Kementerian Komunikasi dan Informatika*. Jakarta: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Kurniawan, A., & Hartono, D. (2020). Transformasi digital di pedesaan: Studi kasus implementasi sistem informasi desa di Kabupaten X. *Jurnal Teknologi Informasi dan Komunikasi*, 12(2), 120-135.
- Saparuddin, S., & Yusran, Y. (2020). Literasi digital di kalangan masyarakat pedesaan: Tantangan dan solusi. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Pedesaan*, 5(1), 45-60.